

Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Pengelolaan Kurikulum Adaptif guna Mengoptimalkan Prestasi Siswa di Era Disrupsi Teknologi

Dewi Kurniawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnurusyd, Kotabumi, Lampung, Indonesia

Email address:

kasidinratijah45@gmail.com

*Corresponding author

Submitted : 1-5-2026 **Reviewed:** 10-5-2026 **Revised:** 20-5-2026 **Accepted:** 01-6-2026 **Published:** 08-6-2026

Abstract: This study aims to analyze innovations in educational management in managing adaptive curricula to optimize student achievement in the era of technological disruption. The background of this research is based on rapid changes in education due to digital technological advancements, which require educational institutions to be more flexible, responsive, and innovative in designing and implementing curricula. The research method used is a qualitative approach with a literature study design, examining various relevant sources related to educational management, adaptive curriculum, and digital transformation. The results indicate that innovations in educational management can be achieved through the integration of technology in learning processes, strengthening transformational leadership roles, and implementing data-driven evaluation systems. An adaptive curriculum enables adjustments in content, methods, and learning strategies according to students' needs, potentials, and development. Furthermore, collaboration among educational stakeholders is a crucial factor in the successful implementation of adaptive curricula. Therefore, effective innovation in educational management can enhance learning quality and student achievement sustainably amidst the challenges of the digital era.

Keywords: Educational Management, Adaptive Curriculum, Educational Innovation, Technological Disruption, Student Achievement

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi manajemen pendidikan dalam pengelolaan kurikulum adaptif sebagai upaya mengoptimalkan prestasi siswa di era disrupsi teknologi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada perubahan cepat dalam dunia pendidikan akibat perkembangan teknologi digital yang menuntut lembaga pendidikan untuk lebih fleksibel, responsif, dan inovatif dalam merancang serta mengimplementasikan kurikulum. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan, yang mengkaji berbagai literatur relevan terkait manajemen pendidikan, kurikulum adaptif, dan transformasi digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi manajemen pendidikan dapat dilakukan melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran, penguatan peran kepemimpinan transformasional, serta penerapan sistem evaluasi berbasis data. Kurikulum adaptif memungkinkan penyesuaian materi, metode, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan perkembangan peserta didik. Selain itu, kolaborasi antara pemangku kepentingan pendidikan juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum adaptif. Dengan demikian, inovasi manajemen pendidikan yang efektif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa secara berkelanjutan di tengah tantangan era digital.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Kurikulum Adaptif, Inovasi Pendidikan, Disrupsi Teknologi, Prestasi Siswa

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing global. Dalam konteks perkembangan zaman, dunia pendidikan mengalami transformasi signifikan seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi digital.¹ Era disrupsi teknologi yang ditandai dengan hadirnya kecerdasan buatan, big data, dan pembelajaran berbasis digital menuntut lembaga pendidikan untuk mampu beradaptasi secara cepat dan tepat. Fakta umum menunjukkan bahwa sistem pendidikan tidak lagi cukup hanya mengandalkan pendekatan konvensional, melainkan harus mengintegrasikan inovasi dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam pengelolaan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21.² Kurikulum adaptif menjadi salah satu pendekatan strategis yang memungkinkan penyesuaian materi, metode, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan dinamika perkembangan peserta didik dan tuntutan zaman.³

Namun demikian, fakta sosial di lapangan menunjukkan bahwa implementasi inovasi manajemen pendidikan, khususnya dalam pengelolaan kurikulum adaptif, masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran secara optimal. Keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi digital tenaga pendidik, serta kurangnya dukungan infrastruktur menjadi hambatan utama dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara kebijakan pendidikan yang dirancang secara ideal dengan praktik implementasinya di lapangan, sehingga berdampak pada kurang maksimalnya peningkatan prestasi siswa.⁴

Permasalahan utama yang muncul adalah bagaimana mengoptimalkan manajemen pendidikan agar mampu mengelola kurikulum secara adaptif di tengah era disrupsi teknologi. Kurikulum yang statis dan tidak responsif terhadap perubahan cenderung menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang relevan, monoton, dan tidak mampu mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas hasil belajar dan kurangnya kesiapan peserta didik dalam menghadapi

¹ Taufikin, "Integrating Local Wisdom In Transformative Islamic Education: A Sustainable Model For Character Development At Madrasah Aliyah," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syariah Dan Tarbiyah* 10, no. 1 (2021): 167–86, <https://doi.org/10.33511/misykat.v10n1.23-34>; Syahrudin and Susanto Roni, "The Role of Digital Technology in Preserving Local Culture: A Case Study of Indigenous Communities in Kalimantan," *Al-Ufuq : Jurnal Humaniora Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2025): 1–15, <https://jurnalpasca.staibnurusyd.ac.id/index.php/al-ufuq/article/view/31>.

² M. Fetra Bonita Sari, Risda Amini, "Transformation of 21st Century Education in Realizing Superior Human Resources Towards Golden Indonesia 2045," *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>.

³ Roni Susanto, "Integration of Islamic Education Curriculum with a Humanistic Approach in Strengthening the Profile of Pancasila Students," *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd* 2, no. 1 (2023): 1–16, <https://doi.org/10.64320/al-ufuq.xxxx>; Junaidi, Marwan Sileuw, and Faisal, "Integration of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning," *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education* 21, no. 12 (2023): 40–47.

⁴ Robitoh Nafia Wahyu Firoza, Sania Azhar Barlenty, and Kemara Yossi Mokhamad, "The Implementation of Akhlaq-Based Curriculum in Islamic Schools," *JISEI: Journal of Islamic Studies and Educational Innovation* 01, no. 01 (2025).

tantangan global. Selain itu, lemahnya sistem evaluasi yang belum berbasis data juga menjadi kendala dalam mengukur efektivitas pembelajaran secara komprehensif.

Sebagai solusi, diperlukan inovasi dalam manajemen pendidikan yang berorientasi pada pengelolaan kurikulum adaptif berbasis teknologi. Inovasi tersebut dapat diwujudkan melalui integrasi platform digital dalam pembelajaran, penguatan kompetensi guru dalam literasi teknologi, serta penerapan kepemimpinan transformasional yang mampu mendorong perubahan organisasi pendidikan ke arah yang lebih progresif.⁵ Selain itu, penggunaan sistem evaluasi berbasis data (*data-driven decision making*) menjadi langkah strategis untuk memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan dan menyesuaikan strategi pembelajaran secara tepat. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum adaptif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana inovasi manajemen pendidikan dapat diterapkan dalam pengelolaan kurikulum adaptif guna mengoptimalkan prestasi siswa di era disrupsi teknologi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum adaptif serta merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan yang lebih inovatif dan responsif terhadap perubahan zaman.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk mereformasi sistem pendidikan agar mampu menjawab tantangan era digital. Tanpa adanya inovasi dalam manajemen pendidikan, khususnya dalam pengelolaan kurikulum, lembaga pendidikan berisiko tertinggal dan tidak mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif. Era disrupsi teknologi menuntut adanya perubahan paradigma dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan solusi konkret dalam meningkatkan efektivitas dan relevansi sistem pendidikan.

Adapun novelty (kebaruan) dalam penelitian ini terletak pada integrasi konsep manajemen pendidikan, kurikulum adaptif, dan pemanfaatan teknologi digital dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Penelitian ini tidak hanya membahas kurikulum adaptif secara konseptual, tetapi juga menekankan pada peran inovasi manajemen pendidikan sebagai kunci utama dalam keberhasilan implementasinya. Selain itu, penelitian ini menawarkan pendekatan berbasis data dan kepemimpinan transformasional sebagai strategi utama dalam mengoptimalkan prestasi siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan di era disrupsi teknologi.

⁵ Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85, <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.

THEORETICAL REVIEW

Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶ Secara konseptual, manajemen pendidikan mengacu pada fungsi-fungsi manajemen klasik yang dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu planning, organizing, actuating, dan controlling. Dalam konteks pendidikan modern, manajemen tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi juga pada pengembangan inovasi, penguatan budaya organisasi, serta peningkatan kualitas pembelajaran.⁷ Menurut Nanang Fattah, manajemen pendidikan harus mampu mengelola seluruh komponen pendidikan secara sistematis agar tercipta proses pembelajaran yang optimal. Dengan demikian, manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman.

Inovasi dalam Pendidikan

Inovasi pendidikan adalah upaya pembaruan yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan. Konsep inovasi ini tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan dalam pendekatan pembelajaran, metode evaluasi, dan sistem manajemen. Everett M. Rogers dalam teori difusi inovasi menjelaskan bahwa keberhasilan suatu inovasi dipengaruhi oleh karakteristik inovasi itu sendiri, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial. Dalam konteks pendidikan, inovasi menjadi kunci dalam menghadapi tantangan era disrupsi teknologi. Inovasi manajemen pendidikan mencakup penerapan sistem berbasis digital, pengembangan kurikulum yang fleksibel, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia pendidikan.⁸

Kurikulum Adaptif

Kurikulum adaptif merupakan konsep kurikulum yang dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan, potensi, dan perkembangan peserta didik serta dinamika lingkungan. Kurikulum ini bersifat fleksibel dan responsif terhadap perubahan, baik dari segi konten, metode, maupun evaluasi pembelajaran. Hilda Taba menekankan bahwa pengembangan kurikulum harus berangkat dari kebutuhan peserta didik dan konteks sosial yang melingkupinya.⁹ Dalam implementasinya, kurikulum adaptif memungkinkan diferensiasi pembelajaran, penggunaan teknologi digital, serta

⁶ Suti'ah Muhaimin and Listyo Prabowo Sugeng, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 78.

⁷ Ganesh Bakshi et al., "Outcomes of Elective Major Cancer Surgery During COVID 19 at Tata Memorial Centre Implications for Cancer Care Policy," *Annals of Surgery* 272, no. 3 (2020): 249–52, <https://doi.org/10.1097/SLA.0000000000004116>.

⁸ E. M. Rogers, *Diffusion of Innovations* (Free Press, 2003); Shinta Maulidiyah and Penny Respati Yurisa, "Self-Concept and Self-Actualization in the Short Story Shodiqi Adz Dzill : A Review of Humanistic Psychology," *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaranya* 8 (2025): 611–22, <https://doi.org/https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/1236>.

⁹ Pebrian Erdiana Himawan and Roni Nugraha, "Implementasi Kurikulum KH. E. Abdurrahman Dalam Mencetak Santri Tafaqquh Fiddin Di Pesantren Persatuan Islam Cinaya-Purwakarta," *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 6 (2025): 1515–28.

pendekatan berbasis kompetensi. Hal ini sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Prestasi Siswa

Prestasi siswa merupakan indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Prestasi tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Menurut Benjamin S. Bloom dalam taksonomi Bloom, hasil belajar siswa terbagi ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam era disrupsi teknologi, pengukuran prestasi siswa juga mengalami perubahan dengan adanya sistem evaluasi berbasis digital dan analisis data pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum yang adaptif menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi optimalnya sesuai dengan karakteristik masing-masing.¹⁰

Era Disrupsi Teknologi dalam Pendidikan

Era disrupsi teknologi ditandai dengan perubahan besar akibat kemajuan teknologi digital yang memengaruhi berbagai sektor, termasuk pendidikan. Clayton M. Christensen memperkenalkan konsep disrupsi sebagai inovasi yang menggantikan sistem lama dengan cara yang lebih efisien dan relevan. Dalam dunia pendidikan, disrupsi teknologi mendorong munculnya pembelajaran daring, penggunaan kecerdasan buatan, serta sistem manajemen pembelajaran berbasis digital. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan transformasi dalam manajemen dan kurikulum agar tetap relevan dan kompetitif.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep inovasi manajemen pendidikan dalam pengelolaan kurikulum adaptif guna mengoptimalkan prestasi siswa di era disrupsi teknologi. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif terhadap fenomena yang diteliti melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, maupun dokumen kebijakan pendidikan.¹¹

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari karya ilmiah yang secara langsung membahas tentang manajemen pendidikan, kurikulum adaptif, dan transformasi digital dalam pendidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur pendukung yang relevan, seperti buku teks, hasil seminar, serta publikasi resmi lembaga pendidikan dan pemerintah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengorganisasi berbagai sumber yang sesuai dengan fokus penelitian.

¹⁰ B. S. Bloom, *Taksonomi Tujuan-Tujuan Pendidikan: Domain Kognitif*. Terjemahan Oleh Benyamin Molan (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1981).

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: CV Alfabeta, 2016); J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: CA: Sage Publications, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan menelaah secara sistematis isi dari berbagai literatur untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan antar variabel yang diteliti. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dan mengeliminasi data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis untuk memudahkan pemahaman. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara induktif berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi dari sumber yang berbeda guna memperoleh data yang valid dan terpercaya. Dengan metode ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan inovasi manajemen pendidikan berbasis kurikulum adaptif di era disrupsi teknologi.

DISCUSSION

Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Pengelolaan Kurikulum Adaptif

Inovasi manajemen pendidikan merupakan elemen kunci dalam menghadirkan sistem pembelajaran yang relevan dengan tuntutan zaman, khususnya dalam pengelolaan kurikulum adaptif. Dalam perspektif teoretis, manajemen pendidikan tidak lagi dipahami secara sempit sebagai aktivitas administratif, melainkan sebagai proses strategis yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara dinamis. Konsep ini sejalan dengan pemikiran George R. Terry yang menekankan fungsi manajemen sebagai siklus berkelanjutan yang harus responsif terhadap perubahan lingkungan. Dalam konteks pendidikan modern, perubahan tersebut dipicu oleh perkembangan teknologi digital dan kebutuhan kompetensi abad ke-21.¹²

Kurikulum adaptif hadir sebagai respons terhadap dinamika tersebut dengan menekankan fleksibilitas dalam pengelolaan pembelajaran. Secara teoretis, pendekatan ini dapat dianalisis melalui teori pengembangan kurikulum yang dikemukakan oleh Hilda Taba, yang menekankan pentingnya kurikulum berbasis kebutuhan peserta didik dan konteks sosial. Kurikulum tidak bersifat statis, melainkan harus dikembangkan secara induktif berdasarkan realitas yang dihadapi siswa. Oleh karena itu, inovasi manajemen pendidikan berperan dalam memastikan bahwa proses perencanaan kurikulum mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik, termasuk minat, bakat, dan gaya belajar mereka.

Inovasi dalam manajemen pendidikan juga dapat dianalisis melalui teori difusi inovasi dari Everett M. Rogers. Dalam teori ini dijelaskan bahwa keberhasilan suatu inovasi ditentukan oleh lima karakteristik utama, yaitu *relative advantage*, *compatibility*, *complexity*, *trialability*, dan *observability*. Penerapan kurikulum adaptif

¹² Irsyad Kamal et al., “Pembelajaran Di Era 4.0,” no. November (2020): 265–76; Suhantoro et al., “Operationalising Islamic Moderation in Digital Communication : Ethical Pathways to Counter Social Polarisation in Indonesia,” *Muharik: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 8, no. 2 (2025): 267–76, <https://doi.org/10.37680/muharrik.v8i2.7679>.

dalam lembaga pendidikan harus memenuhi aspek-aspek tersebut agar dapat diterima dan diimplementasikan secara efektif oleh para pemangku kepentingan, khususnya guru. Misalnya, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran harus memberikan manfaat nyata (*relative advantage*), sesuai dengan kebutuhan pengguna (*compatibility*), serta mudah dioperasikan (*low complexity*).¹³

Dalam praktiknya, inovasi manajemen pendidikan dalam pengelolaan kurikulum adaptif juga erat kaitannya dengan konsep diferensiasi pembelajaran. Diferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih personal dan efektif. Hal ini diperkuat oleh teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran merupakan proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri.¹⁴ Oleh karena itu, manajemen pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi.

Selain itu, penguatan kapasitas guru menjadi aspek penting dalam inovasi manajemen pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan desainer pembelajaran. Dalam hal ini, pendekatan kepemimpinan transformasional sebagaimana dikemukakan oleh Bernard M. Bass menjadi relevan. Pemimpin pendidikan yang transformasional mampu mendorong guru untuk terus berinovasi, meningkatkan kompetensi, serta beradaptasi dengan perubahan teknologi. Kepemimpinan yang visioner juga berperan dalam menciptakan budaya organisasi yang mendukung pembelajaran berkelanjutan.

Di sisi lain, pemanfaatan data dalam pengelolaan kurikulum adaptif menjadi salah satu bentuk inovasi yang semakin penting di era digital. Data hasil belajar siswa dapat digunakan untuk menganalisis kebutuhan, memantau perkembangan, serta merancang intervensi yang tepat. Pendekatan ini dikenal sebagai data-driven decision making, yang memungkinkan pengambilan keputusan pendidikan menjadi lebih objektif dan berbasis bukti. Dengan demikian, manajemen pendidikan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga analitis dan berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, inovasi manajemen pendidikan dalam pengelolaan kurikulum adaptif merupakan proses integratif yang melibatkan berbagai komponen, mulai dari perencanaan strategis, pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, hingga pemanfaatan teknologi dan data. Melalui pendekatan ini, sistem pembelajaran dapat dirancang secara lebih fleksibel, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dengan demikian, inovasi tersebut tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran,

¹³ Mohd Shahril Md Arop et al., "Evaluation of the School Supplementary Feeding Program in Peninsular Malaysia," *Malaysian Journal of Nutrition* 6, no. 1 (2000): 1–15.

¹⁴ Agus Dian Alirahman, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Pendidikan Dasar," *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.47453/permata.v2i1.320>; Sirajul Fuad Zis, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem, "Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital," *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2021): 69–87, <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.

tetapi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menghasilkan generasi yang adaptif, kreatif, dan kompetitif di era disrupsi teknologi.

Peran Teknologi Digital dalam Mendukung Kurikulum Adaptif di Era Disrupsi

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan, yang kini dituntut untuk lebih adaptif, fleksibel, dan inovatif. Dalam konteks kurikulum adaptif, teknologi digital berperan sebagai enabler utama yang memungkinkan terjadinya transformasi pembelajaran dari model konvensional menuju model yang lebih personal dan berbasis kebutuhan peserta didik. Secara teoretis, fenomena ini dapat dianalisis melalui konsep disrupsi yang diperkenalkan oleh Clayton M. Christensen, yang menjelaskan bahwa inovasi teknologi mampu menggantikan sistem lama dengan cara yang lebih efisien, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan pengguna.¹⁵

Dalam implementasinya, teknologi digital memungkinkan pembelajaran menjadi lebih fleksibel melalui penggunaan *Learning Management System (LMS)*, platform pembelajaran daring, serta aplikasi berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*).¹⁶ Teknologi ini memberikan peluang bagi pendidik untuk merancang pembelajaran yang bersifat adaptif, di mana materi, metode, dan evaluasi dapat disesuaikan dengan kemampuan serta gaya belajar siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa peserta didik membangun pengetahuan secara aktif melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Dengan dukungan teknologi, interaksi tersebut dapat diperluas tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui ruang digital yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat.

Integrasi teknologi dalam kurikulum adaptif juga dapat dianalisis melalui kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* yang dikembangkan oleh Punya Mishra dan Matthew J. Koehler. Kerangka ini menekankan pentingnya sinergi antara pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara tepat untuk mendukung strategi pembelajaran yang inovatif. Dalam konteks ini, teknologi bukan sekadar alat bantu, melainkan bagian integral dari desain pembelajaran yang adaptif.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga memungkinkan penerapan pembelajaran berbasis data (*data-driven learning*). Melalui analisis data hasil belajar siswa, pendidik dapat mengidentifikasi pola, kelemahan, dan potensi siswa secara lebih akurat. Hal ini sejalan dengan konsep *personalized learning*, di mana setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu mereka.

¹⁵ Dina Mardiana, R.M. Teguh Supriyanto, and Rahayu Pristiwati, "The Challenge Of 21st Century Learning: To Realize Classroom Teacher Competence In Applying The Method Of Language Teaching," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2021): 1–18, <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2519>.

¹⁶ Liliia Iliasova et al., "Microteaching on Pre-Service Teachers' Education: Literature Review," *Frontiers in Education* 10 (2025), <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1562975>; Dedi Supriadi, Taufiqrahman, and Samsuddin, "Inovasi Pembelajaran Pai Di Era Digital : Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Gen-Z," *Tadabriuna Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2025): 319–34.

Dengan demikian, kurikulum adaptif tidak hanya bersifat konseptual, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata melalui dukungan teknologi digital.

Namun demikian, keberhasilan integrasi teknologi dalam kurikulum adaptif tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kesiapan infrastruktur, seperti ketersediaan perangkat digital dan akses internet yang merata. Selain itu, kompetensi digital guru juga menjadi faktor krusial dalam menentukan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam hal ini, teori difusi inovasi dari Everett M. Rogers menjelaskan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh tingkat kesiapan individu dan sistem sosial. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan agar guru mampu mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.¹⁷

Di sisi lain, teknologi digital juga membuka peluang kolaborasi yang lebih luas, baik antara siswa, guru, maupun antar lembaga pendidikan. Pembelajaran tidak lagi bersifat individual, tetapi dapat dilakukan secara kolaboratif melalui platform digital yang memungkinkan pertukaran ide dan pengetahuan secara global. Hal ini sejalan dengan tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterampilan kolaborasi, komunikasi, kreativitas, dan berpikir kritis.

Dengan demikian, peran teknologi digital dalam mendukung kurikulum adaptif di era disrupsi sangatlah signifikan. Teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memungkinkan terciptanya sistem pendidikan yang lebih inklusif, personal, dan berkelanjutan. Namun, integrasi teknologi harus dilakukan secara strategis dengan memperhatikan kesiapan infrastruktur, kompetensi sumber daya manusia, serta dukungan kebijakan yang memadai. Jika dikelola dengan baik, teknologi digital dapat menjadi katalisator utama dalam mewujudkan pendidikan yang adaptif dan relevan dengan tantangan masa depan.

Optimalisasi Prestasi Siswa melalui Implementasi Kurikulum Adaptif

Prestasi siswa merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan, yang tidak hanya mencerminkan capaian akademik, tetapi juga perkembangan aspek afektif dan psikomotorik. Dalam perspektif teoretis, prestasi belajar dapat dianalisis melalui taksonomi yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom, yang membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, optimalisasi prestasi siswa tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus melalui pendekatan holistik yang mencakup seluruh dimensi perkembangan peserta didik. Salah satu pendekatan yang relevan dalam konteks ini adalah implementasi kurikulum adaptif yang mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Kurikulum adaptif memberikan ruang bagi diferensiasi pembelajaran, yaitu strategi yang memungkinkan guru menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi

¹⁷ Sarwo Edy and Universitas Pelita Bangsa, "Innovation in the Development of the Islamic Religious Education Curriculum in Secondary Schools," *Research Horizon* 0696, no. 3 (2024); Marcel Bassachs et al., "Fostering Critical Reflection in Primary Education through STEAM Approaches," *Education Sciences* 10, no. 12 (2020): 1–14, <https://doi.org/10.3390/educsci10120384>.

berdasarkan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek pembelajaran, melainkan sebagai subjek yang aktif dalam proses belajar. Hal ini berimplikasi pada meningkatnya motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Implementasi kurikulum adaptif juga dapat dianalisis melalui teori kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Gardner menegaskan bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda, seperti linguistik, logis-matematis, kinestetik, interpersonal, dan lainnya. Kurikulum yang bersifat adaptif memungkinkan pengembangan berbagai jenis kecerdasan tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang variatif. Dengan demikian, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.¹⁸

Di era disrupsi teknologi, optimalisasi prestasi siswa juga didukung oleh pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan evaluasi. Sistem evaluasi berbasis data (*data-driven assessment*) memungkinkan guru untuk memantau perkembangan siswa secara real-time dan melakukan intervensi yang tepat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep mastery learning yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom, yang menekankan bahwa setiap siswa dapat mencapai tingkat penguasaan tertentu jika diberikan waktu dan strategi pembelajaran yang sesuai. Dengan dukungan teknologi, proses monitoring dan evaluasi menjadi lebih akurat dan efisien.¹⁹

Namun demikian, optimalisasi prestasi siswa tidak hanya bergantung pada kurikulum dan teknologi, tetapi juga pada kualitas manajemen pembelajaran dan kepemimpinan pendidikan. Dalam hal ini, pendekatan kepemimpinan transformasional sebagaimana dikemukakan oleh Bernard M. Bass menjadi relevan. Pemimpin pendidikan yang visioner mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong inovasi, serta meningkatkan motivasi guru dan siswa. Lingkungan yang suportif akan berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.²⁰

Selain aspek akademik, kurikulum adaptif juga berperan dalam pengembangan karakter dan kompetensi sosial siswa. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencetak

¹⁸ Risydah Fadilah, "Pendidikan Islam Dan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9, no. 2 (2019): 61–79, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6752/2985>; Roni Susanto and Mariyatul Kiftiyah, "Integration of Artificial Intelligence in the Islamic Religious Education Curriculum at Ibnurusyd Islamic College , Lampung," *JISEI: Journal of Islamic Studies and Educational Innovation* 01, no. 03 (2025).

¹⁹ R. DuFour and R. Eaker, *Professional Learning Communities at Work: Best Practices for Enhancing Student Achievement* (Bloomington: IN: National Educational Service, 1998); Mariatul Kiftiyah and Roni Susanto, "Islamic Religious Education Teachers ' Strategies in Integrating Islamic Character Values into the Learning Process," *JISEI: Journal of Islamic Studies and Educational Innovation* 1, no. 4 (2025): 402–15.

²⁰ Nuhsandriya Hermawan, Dinie Anggraeni Dewi, and Muhammad Irfan Ardiansyah, "Budaya Di Era Digital: Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Indonesia," *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 1–6, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.110>.

individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan kemampuan bekerja sama. Hal ini sejalan dengan tuntutan keterampilan abad ke-21 yang menekankan pentingnya soft skills sebagai penunjang keberhasilan di masa depan. Dengan pendekatan yang holistik, kurikulum adaptif mampu mengintegrasikan pembelajaran kognitif dengan pembentukan karakter secara seimbang.

Secara keseluruhan, implementasi kurikulum adaptif merupakan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan prestasi siswa. Melalui pendekatan yang fleksibel, personal, dan berbasis data, siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dukungan teknologi, kompetensi guru, serta kepemimpinan yang inovatif menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Dengan demikian, kurikulum adaptif tidak hanya meningkatkan kualitas hasil belajar, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi individu yang kompeten, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

CONCLUSION

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inovasi manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mengoptimalkan pengelolaan kurikulum adaptif di era disrupsi teknologi. Kurikulum adaptif menjadi solusi relevan dalam menjawab tantangan perubahan zaman karena mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan, potensi, dan karakteristik peserta didik. Inovasi dalam manajemen pendidikan tidak hanya mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga integrasi teknologi digital, penguatan kompetensi guru, serta penerapan evaluasi berbasis data. Peran teknologi digital terbukti menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi kurikulum adaptif, karena memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, interaktif, dan personal. Melalui pemanfaatan teknologi, proses pembelajaran tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, serta dapat disesuaikan secara lebih akurat dengan kebutuhan individu siswa. Selain itu, optimalisasi prestasi siswa dapat dicapai melalui pendekatan pembelajaran yang diferensiatif, berbasis data, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Dengan demikian, sinergi antara inovasi manajemen pendidikan, pemanfaatan teknologi digital, dan implementasi kurikulum adaptif menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global secara kompetitif dan berkelanjutan.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan empiris, seperti studi lapangan atau mixed methods, guna memperoleh data yang lebih kontekstual terkait implementasi kurikulum adaptif di berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada analisis efektivitas penggunaan teknologi tertentu, seperti *Learning Management System* (LMS) atau kecerdasan buatan, dalam meningkatkan prestasi siswa secara spesifik.

REFERENCES

- Alirahman, Agus Dian. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Pendidikan Dasar." *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i1.320>.
- Arop, Mohd Shahril Md, Aminah Abdullah, Suriah Abdul Rahman, and Mohd Fauzi Mohd Jani. "Evaluation of the School Supplementary Feeding Program in Peninsular Malaysia." *Malaysian Journal of Nutrition* 6, no. 1 (2000): 1–15.
- Bakshi, Ganesh, Ā Devendra A Chaukar, Ā Pankaj Chaturvedi, Ā Mahesh Goel, Ashish Gulia, Ā Sajid S Qureshi, Ā Amita Maheshwari, et al. "Outcomes of Elective Major Cancer Surgery During COVID 19 at Tata Memorial Centre Implications for Cancer Care Policy." *Annals of Surgery* 272, no. 3 (2020): 249–52. <https://doi.org/10.1097/SLA.0000000000004116>.
- Bassachs, Marcel, Dolors Cañabate, Lluís Nogué, Teresa Serra, Remigijus Bubnys, and Jordi Colomer. "Fostering Critical Reflection in Primary Education through STEAM Approaches." *Education Sciences* 10, no. 12 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.3390/educsci10120384>.
- Bloom, B. S. *Taksonomi Tujuan-Tujuan Pendidikan: Domain Kognitif. Terjemahan Oleh Benyamin Molan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1981.
- Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: CA: Sage Publications, 2018.
- DuFour, R., and R. Eaker. *Professional Learning Communities at Work: Best Practices for Enhancing Student Achievement*. Bloomington: IN: National Educational Service, 1998.
- Edy, Sarwo, and Universitas Pelita Bangsa. "Innovation in the Development of the Islamic Religious Education Curriculum in Secondary Schools." *Research Horizon* 0696, no. 3 (2024).
- Fadilah, Risydah. "Pendidikan Islam Dan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence)." *Al-Irsyad:Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 9, no. 2 (2019): 61–79. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6752/2985>.
- Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. "Transformation of 21st Century Education in Realizing Superior Human Resources Towards Golden Indonesia 2045." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5030>.
- Firoza, Robitoh Nafia Wahyu, Sania Azhar Barlenty, and Kemara Yossi Mokhamad. "The Implementation of Akhlaq-Based Curriculum in Islamic Schools." *JISEI: Journal of Islamic Studies and Educational Innovation* 01, no. 01 (2025).
- Hermawan, Nuhsandriya, Dinie Anggraeni Dewi, and Muhammad Irfan Ardiansyah. "Budaya Di Era Digital: Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Indonesia." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 1 (2024): 1–6.

<https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.110>.

- Himawan, Pebrian Erdiana, and Roni Nugraha. "Implementasi Kurikulum KH. E. Abdurrahman Dalam Mencetak Santri Tafaqquh Fiddin Di Pesantren Persatuan Islam Cinaya-Purwakarta." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 6 (2025): 1515–28.
- Iliasova, Liliia, Inna Nekrasova, Juanjo Mena, and Odiel Estrada-Molina. "Microteaching on Pre-Service Teachers' Education: Literature Review." *Frontiers in Education* 10 (2025). <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1562975>.
- Junaidi, Marwan Sileuw, and Faisal. "Integration of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) Learning." *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education* 21, no. 12 (2023): 40–47.
- Kamal, Irsyad, Egi Arvian Firmansyah, Kurnia Khafidhatur Rafiah, Adil Falah Rahmawan, and Cattleya Rejito. "Pembelajaran Di Era 4.0," no. November (2020): 265–76.
- Kiftiyah, Mariatul, and Roni Susanto. "Islamic Religious Education Teachers' Strategies in Integrating Islamic Character Values into the Learning Process." *JISEI: Journal of Islamic Studies and Educational Innovation* 1, no. 4 (2025): 402–15.
- Mardiana, Dina, R.M. Teguh Supriyanto, and Rahayu Pristiwati. "The ChallengeOf21st CenturyLearning: To RealizeClassroomTeacher Competence In Applying The Method Of LanguageTeaching." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1 (2021): 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2519>.
- Maulidiyah, Shinta, and Penny Respati Yurisa. "Self-Concept and Self-Actualization in the Short Story Shodiqi Adz Dzill : A Review of Humanistic Psychology." *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya* 8 (2025): 611–22. <https://doi.org/https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/1236>.
- Muhaimin, Suti'ah, and Listyo Prabowo Sugeng. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nur Efendi, and Muh Ibnu Sholeh. "Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2, no. 2 (2023): 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.
- Rogers, E. M. *Diffusion of Innovations*. Free Press, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2016.
- Suhantoro, Syahrudin, Roni Susanto, and Darul Lailatul Qomariyah. "Operationalising Islamic Moderation in Digital Communication : Ethical Pathways to Counter Social Polarisation in Indonesia." *Muharik: Jurnal Dakwah Dan Sosial* 8, no. 2 (2025): 267–76. <https://doi.org/10.37680/muharrik.v8i2.7679>.
- Supriadi, Dedi, Taufiqrrahman, and Samsuddin. "Inovasi Pembelajaran Pai Di Era

- Digital: Strategi Menumbuhkan Minat Belajar Gen-Z.” *Tadbriuna Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4 (2025): 319–34.
- Susanto, Roni. “Integration of Islamic Education Curriculum with a Humanistic Approach in Strengthening the Profile of Pancasila Students.” *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd* 2, no. 1 (2023): 1–16. <https://doi.org/10.64320/al-ufuq.xxxx>.
- Susanto, Roni, and Mariyatul Kiftiyah. “Integration of Artificial Intelligence in the Islamic Religious Education Curriculum at Ibnurusyd Islamic College , Lampung.” *JISEI: Journal of Islamic Studies and Educational Innovation* 01, no. 03 (2025).
- Syahrudin, and Susanto Roni. “The Role of Digital Technology in Preserving Local Culture: A Case Study of Indigenous Communities in Kalimantan.” *Al-Ufuq : Jurnal Humaniora Dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2025): 1–15. <https://jurnalpasca.staiibnurusyd.ac.id/index.php/al-ufuq/article/view/31>.
- Taufikin. “Integrating Local Wisdom In Transformative Islamic Education: A Sustainable Model For Character Development At Madrasah Aliyah.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syariah Dan Tarbiyah* 10, no. 1 (2021): 167–86. <https://doi.org/10.33511/misykat.v10n1.23-34>.
- Zis, Sirajul Fuad, Nursyirwan Effendi, and Elva Ronaning Roem. “Perubahan Perilaku Komunikasi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era Digital.” *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial* 5, no. 1 (2021): 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.